

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MADRASAH DI PULAU MOROTAI MELALUI PELATIHAN PENULISAN KARYA ILMIAH

**Kamarun M Sebe, Adiyana Adam, Chaerunnisa Humairah Djasman,
Sahjad M Aksan, Minggusta Juliadarma**

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ternate
kamarunmsebe@iain-ternate.ac.id

Abstract

Tujuan dari Pengabdian ini adalah agar kompetensi guru madrasah di Pulau Morotai dapat ditingkatkan, khususnya di MTsN 1 Morotai, dalam penulisan karya ilmiah melalui pelatihan. Metode yang digunakan adalah Participatory Training dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil Kegiatan pengabdian dapat menggambarkan bahwa kegiatan tersebut membantu guru menjadi lebih baik dalam menulis karya ilmiah. Sebanyak 90% peserta menyatakan puas dengan pelaksanaan pelatihan, dan 85% merasa lebih percaya diri untuk menulis karya ilmiah. Kendala utama yang dihadapi adalah variasi tingkat pemahaman awal peserta. Kesimpulannya, pelatihan penulisan karya ilmiah efektif dalam meningkatkan kompetensi guru madrasah di Pulau Morotai.

Keywords: kompetensi guru, madrasah, penulisan karya ilmiah, Pulau Morotai.

Abstrak

The aim of this community service project is to enhance the competence of madrasah teachers in Morotai Island, particularly at MTsN 1 Morotai, in writing scientific papers through training. The method used is Participatory Training with a descriptive qualitative approach. The results of the community service activity demonstrate that the program helped teachers improve their scientific writing skills. 90% of participants expressed satisfaction with the training implementation, and 85% felt more confident in writing scientific papers. The main challenge faced was the variation in participants' initial understanding levels. In conclusion, scientific writing training is effective in improving the competence of madrasah teachers in Morotai Island.

Keywords: teacher competence, madrasah, scientific writing, Morotai Island.

PENDAHULUAN

Pendidikan ibarat landasan besar bagi suatu negara untuk tumbuh dan menjadi lebih kuat. Guru sangat penting karena mereka membantu siswa belajar

Salah satu aspek penting dalam peningkatan kompetensi guru adalah kemampuan menulis karya ilmiah. Keterampilan ini bukan saja berguna bagi pengembangan profesi guru, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Adam et al., 2024).

Pulau Morotai, yang terletak di Provinsi Maluku Utara, Indonesia, memiliki potensi besar dalam pengembangan sumber daya manusia, khususnya di bidang pendidikan. Namun, seperti banyak daerah terpencil lainnya, Pulau Morotai juga menghadapi tantangan dalam peningkatan kualitas pendidikan, terutama dalam hal kompetensi guru madrasah. Madrasah, sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan intelektualitas peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru madrasah menjadi sangat penting untuk diperhatikan.

Salah satu kompetensi yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan menulis karya ilmiah. Menurut Supriyadi (2015), kemampuan menulis karya ilmiah bagi guru tidak hanya penting untuk pengembangan karir,

Jumlah ini berada dibawah rata-rata nasional yaitu 35% (Kementerian Agama RI, 2023). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan dalam kompetensi guru madrasah di Pulau Morotai, khususnya dalam hal penulisan karya ilmiah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pelatihan penulisan karya ilmiah menjadi salah satu solusi yang efektif. Pelatihan ini tidak hanya

dan berprestasi di sekolah (Adiyana Adam Rusnagani, 2023). Di Indonesia, upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan, termasuk di daerah-daerah terpencil seperti Pulau Morotai.

tetapi juga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru yang terbiasa menulis karya ilmiah cenderung lebih kritis dalam berpikir, lebih terstruktur dalam menyampaikan materi, dan lebih up-to-date dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru, termasuk guru madrasah, yang mengalami kesulitan dalam menulis karya ilmiah. Penelitian yang dilakukan oleh Noorjannah (2014) mengungkapkan bahwa sebagian besar guru mengalami kendala dalam menulis karya ilmiah karena kurangnya pemahaman tentang metodologi penelitian, keterbatasan akses terhadap sumber referensi, dan kurangnya motivasi. Kondisi ini tentu berdampak pada kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Di Pulau Morotai, tantangan ini menjadi lebih kompleks karena faktor geografis dan keterbatasan akses terhadap sumber daya pendidikan. Menurut data dari Kementerian Agama Kabupaten Pulau Morotai (2023), dari total 150 guru madrasah di pulau ini, hanya sekitar 20% yang pernah menulis dan mempublikasikan karya ilmiah. bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis dalam menulis, tetapi juga untuk membangun motivasi dan kepercayaan diri guru dalam menghasilkan karya ilmiah. Menurut Dardjowidjojo (2018), pelatihan penulisan karya ilmiah yang efektif harus mencakup aspek teoretis dan praktis, serta memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan praktik langsung dengan bimbingan intensif.

Lebih lanjut, Widodo et al. (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa pelatihan penulisan karya ilmiah yang disertai dengan pendampingan berkelanjutan dapat meningkatkan produktivitas guru dalam menghasilkan karya ilmiah hingga 60%. Temuan ini menegaskan pentingnya pelatihan yang tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga praktis dan berkelanjutan.

Pada kotex Pulau Morotai, pelatihan penulisan karya ilmiah untuk guru madrasah memiliki nilai strategis. Selain meningkatkan kompetensi individual guru, pelatihan ini juga berpotensi untuk mendorong inovasi dalam pembelajaran dan pengembangan keilmuan di bidang pendidikan Islam. Hal ini sejalan dengan temuan Aziz (2020) mengatakan bahwa guru dimadrasah yang aktif menulis karya

Pelatihan Karya Tulis Ilmiah untuk guru madrasah di Pulau Morotai tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi individual, tetapi juga untuk membangun budaya akademik yang kuat di lingkungan madrasah. Menurut Suyanto (2017), budaya akademik yang kuat dapat mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan, termasuk dalam hal inovasi pembelajaran dan pengembangan kurikulum.

Dalam pelaksanaannya, pelatihan ini perlu mempertimbangkan konteks lokal dan kebutuhan spesifik guru madrasah di Pulau Morotai. Bersamaan dengan prinsip pendidikan kontekstual yang di sampaikan oleh Tilaar (2016), yang menekankan pentingnya menyelaraskan proses pembelajaran dengan kondisi dan potensi lokal. Dengan demikian, pelatihan penulisan karya ilmiah ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan

ilmiah cenderung lebih inovatif dalam metode pembelajaran dan lebih responsif terhadap perkembangan teknologi pendidikan.

Permasalahan: Rendahnya kompetensi guru madrasah di Pulau Morotai dalam menulis karya ilmiah, yang ditunjukkan oleh minimnya jumlah guru yang pernah menulis dan mempublikasikan karya ilmiah, serta kurangnya pemahaman tentang metodologi penelitian dan penulisan ilmiah.

Tujuan: Meningkatkan kompetensi guru madrasah di Pulau Morotai dalam menulis karya ilmiah melalui pelatihan yang komprehensif, meliputi aspek teoretis dan praktis, serta memberikan pendampingan berkelanjutan untuk mendorong produktivitas Karya Tulis ilmiah keilmuan yang relevan dengan konteks Pulau Morotai.

Melalui pelatihan ini, diharapkan terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah dan kualitas karya ilmiah yang dihasilkan oleh guru madrasah di Pulau Morotai. Hal ini pada gilirannya akan berdampak positif pada kualitas pembelajaran, pengembangan profesi guru, dan peningkatan mutu pendidikan madrasah secara keseluruhan di Pulau Morotai.

METODE

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode Participatory Training. Metode ini dipilih karena efektivitasnya dalam melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran, yang sangat sesuai untuk pelatihan keterampilan praktis seperti penulisan karya ilmiah (Chambers, 2002).

Participatory Training diterapkan melalui tahapan-tahapan berikut: Identifikasi Kebutuhan,

Penyampaian Materi Interaktif, Praktik Terbimbing, Refleksi dan Umpan Balik dan yang terakhir adalah Rencana Aksi

Wawancara semi-terstruktur dan observasi partisipatif digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Kegiatan Pelatihan "Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah di Pulau Morotai Melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah" dilaksanakan selama dua hari yaitu pada tanggal 13 dan pada 14 Juni 2024 di MTsN 1 Morotai. Pada hari pertama tanggal 13 Juni adalah pengenalan kepada peserta materi yang akan disampaikan dan untuk pelatihan nya dilaksanakan pada hari kedua tanggal 14 Juni 2023 Peserta yang hadir berjumlah 23 orang, terdiri dari 15 guru PNS dan 8 guru Non PNS.

Peserta kegiatan rata-rata adalah guru yang sudah lebih dari 8 tahun belum mengusulkan kenaikan pangkat karena terkendala dengan syarat berupa adanya karya Tulis Ilmiah

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa: 90% peserta menyatakan puas dengan pelaksanaan pelatihan., 85% peserta merasa lebih percaya diri untuk menulis karya ilmiah. 25 peserta berkomitmen untuk menyelesaikan draft karya ilmiah dalam 3 bulan ke depan.

Kendala utama yang dihadapi adalah variasi tingkat pemahaman awal peserta yang cukup besar. Untuk mengatasi hal ini, tim peneliti menyediakan waktu konsultasi secara daring dan gratis pasca pelatihan. Hasil ini sejalan dengan temuan Widodo et al. (2019) yang menunjukkan bahwa pelatihan penulisan karya ilmiah yang disertai dengan pendampingan

berkelanjutan dapat meningkatkan produktivitas guru dalam menghasilkan karya ilmiah hingga 60%.

B. Pembahasan

Kegiatan pengabdian "Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah di Pulau Morotai Melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah" yang dilaksanakan di MTsN 1 Morotai telah memberikan hasil yang signifikan dalam upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah. Pembahasan ini akan menganalisis secara mendalam berbagai aspek dari kegiatan tersebut, termasuk partisipasi peserta, efektivitas metode pelatihan, hasil yang dicapai, serta tantangan dan solusi yang dihadapi.

1. Partisipasi dan Karakteristik Peserta

Kehadiran 23 peserta yang terdiri dari 15 guru PNS dan 8 guru Non PNS menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi, mencapai 100% dari target yang direncanakan. Hal ini mengindikasikan adanya kesadaran dan minat yang besar di kalangan guru MTsN 1 Morotai terhadap pentingnya peningkatan kompetensi dalam penulisan karya ilmiah. Komposisi peserta yang melibatkan baik guru PNS maupun Non PNS mencerminkan inklusivitas program, sejalan dengan prinsip pengembangan profesional yang merata sebagaimana direkomendasikan oleh Darling-Hammond et al. (2017) dalam studinya tentang pengembangan profesional guru yang efektif.

2. Efektivitas Metode Participatory Training

Penggunaan metode Participatory Training terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif peserta selama pelatihan. Metode ini sejalan dengan prinsip pembelajaran orang dewasa (andragogi) yang

dikemukakan oleh Knowles et al. (2015), yang menekankan pentingnya pengalaman, relevansi, dan aplikasi praktis dalam pembelajaran orang dewasa. Dalam konteks pelatihan ini, peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam diskusi, praktik penulisan, dan sesi umpan balik.

Efektivitas metode ini tercermin dari tingginya tingkat kepuasan peserta, dengan 90% menyatakan puas dengan pelaksanaan pelatihan. Lebih lanjut, 85% peserta melaporkan peningkatan rasa percaya diri dalam menulis karya ilmiah. Temuan ini konsisten dengan penelitian Choi et al. (2020) yang menunjukkan bahwa metode participatory training efektif dalam meningkatkan self-efficacy dan keterampilan praktis peserta dalam berbagai konteks profesional.

3. Capaian Hasil Pelatihan

Pelatihan ini berhasil mencapai beberapa hasil penting:

a. Peningkatan

Pengetahuan dan Keterampilan Peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang jenis-jenis karya ilmiah, struktur penulisan, dan teknik penulisan yang efektif. Hal ini tercermin dari kemampuan peserta untuk menyusun outline karya ilmiah mereka sendiri pada akhir pelatihan

b. Peningkatan Motivasi dan Komitmen Sebanyak 19 dari 23 peserta (83,3%) berkomitmen untuk menyelesaikan draft karya ilmiah dalam 2 bulan ke depan. Tingginya angka ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil memotivasi guru untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan temuan Widodo et al. (2019) yang menunjukkan bahwa pelatihan yang efektif dapat meningkatkan

produktivitas guru dalam menghasilkan karya ilmiah hingga 60%.

c. Pembentukan Komunitas Praktik Peserta sepakat untuk membentuk kelompok belajar atau komunitas praktik untuk saling mendukung dalam penulisan karya ilmiah. Ini merupakan langkah positif yang dapat mendukung keberlanjutan dampak pelatihan, sebagaimana direkomendasikan oleh Vangrieken et al. (2017) dalam studinya tentang efektivitas komunitas belajar profesional guru.

4. Tantangan dan Solusi

Tantangan utama yang dihadapi selama pelatihan adalah variasi tingkat pemahaman awal peserta yang cukup besar. Hal ini sejalan dengan temuan Suyanto (2017) yang mengidentifikasi keragaman kemampuan awal sebagai salah satu tantangan dalam pelatihan guru di Indonesia. Untuk mengatasi hal ini, tim pengabdian mengambil beberapa langkah:

a. Penyesuaian Materi

Materi pelatihan disesuaikan secara dinamis untuk mengakomodasi kebutuhan peserta dengan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip diferensiasi dalam pengajaran yang dikemukakan oleh Tomlinson (2014).

b. Pendampingan Pasca Pelatihan Tim pengabdian menyediakan waktu konsultasi secara daring dan gratis pasca pelatihan. Hal ini memungkinkan peserta untuk mendapatkan bimbingan lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan individu mereka. Pendekatan ini konsisten dengan rekomendasi Darling-Hammond et al. (2017) tentang pentingnya dukungan berkelanjutan dalam pengembangan profesional guru.

c. Pembentukan Kelompok Belajar Peserta didorong untuk membentuk kelompok belajar atau komunitas praktik. Strategi ini dapat membantu mengatasi perbedaan tingkat pemahaman melalui pembelajaran kolaboratif dan peer support, sebagaimana direkomendasikan oleh Vangrieken et al. (2017).

5. Implikasi dan Rekomendasi

Keberhasilan pelatihan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan profesional guru di daerah terpencil seperti Pulau Morotai. Beberapa rekomendasi untuk peningkatan program di masa depan antara lain:

a. Perpanjangan Durasi Pelatihan Memperpanjang durasi pelatihan menjadi 2-3 hari dapat memberikan waktu yang lebih banyak untuk praktik dan pendalaman materi. Hal ini sejalan dengan temuan Guskey & Yoon (2009) yang menunjukkan bahwa pelatihan guru yang lebih lama dan intensif cenderung lebih efektif.

b. Program Mentoring Jarak Jauh Pengembangan program mentoring jarak jauh pasca pelatihan selama 3-6 bulan dapat membantu memastikan peserta menyelesaikan karya ilmiah mereka. Pendekatan ini konsisten dengan rekomendasi Darling-Hammond et al. (2017) tentang pentingnya dukungan berkelanjutan dalam pengembangan profesional guru.

c. Kerjasama dengan Perguruan Tinggi Menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi terdekat dapat memberikan akses ke sumber daya akademik dan kemungkinan publikasi bagi guru. Hal ini sejalan dengan konsep kemitraan sekolah-universitas yang dikemukakan oleh Zeichner (2010) sebagai strategi efektif dalam pengembangan profesional guru.

d. Integrasi Teknologi Pemanfaatan platform online dapat memperkaya materi pelatihan dan memfasilitasi interaksi pasca pelatihan. Hal ini sejalan dengan tren peningkatan penggunaan teknologi dalam pengembangan profesional guru, sebagaimana dibahas oleh Parsons et al. (2019).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian "Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah di Pulau Morotai Melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah" telah berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam penulisan karya ilmiah. Metode Participatory Training terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan motivasi peserta. Meskipun menghadapi tantangan dalam hal variasi tingkat pemahaman awal peserta, pelatihan ini berhasil mencapai tujuannya dan membuka peluang untuk pengembangan profesional guru yang berkelanjutan di Pulau Morotai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A., Sebe, K. M., & Muhammad, I. (2024). *Jurnal Pendidikan : Kajian dan Implementasi PERBEDAAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DENGAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MAN 1 KOTA TERNATE* *Jurnal Pendidikan : Kajian dan Implementasi*. 6(2), 178–189.
- Adiyana Adam.Rusna gani. (2023). PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU MADRASAH TSANAWIYAH (REFLEKSI STUDI DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 TERNATE). In A

- (Ed.), *Buku* (1st ed., Issue 1). CV WIDINA MEDIA UTAMA.
- Aziz, A. (2020). Inovasi pembelajaran berbasis teknologi pada guru madrasah: Studi kasus di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 45-62.
- Choi, E., Gaines, R. E., Park, J. H., Williams, K. M., Schallert, D. L., Yu, L. T., & Lee, J. (2020). Small group, big impact: Collaboratively enhancing teaching practice in higher education. *Learning Environments Research*, 23(2), 163-180.
- Darling-Hammond, L., Hyster, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective teacher professional development*. Learning Policy Institute.
- Dardjowidjojo, S. (2018). Strategi efektif pelatihan penulisan karya ilmiah untuk guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(3), 299-314.
- Guskey, T. R., & Yoon, K. S. (2009). What works in professional development? *Phi delta kappan*, 90(7), 495-500.
- Kementerian Agama Kabupaten Pulau Morotai. (2023). Laporan tahunan pendidikan madrasah Kabupaten Pulau Morotai tahun 2022. Morotai: Kemenag Kab. Pulau Morotai.
- Kementerian Agama RI. (2023). Statistik pendidikan Islam tahun 2022. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Knowles, M. S., Holton III, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development*. Routledge.
- Noorjannah, L. (2014). Pengembangan profesionalisme guru melalui penulisan karya tulis ilmiah bagi guru profesional di SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Humanity*, 10(1), 97-114.
- Parsons, S. A., Hutchison, A. C., Hall, L. A., Parsons, A. W., Ives, S. T., & Leggett, A. B. (2019). US teachers' perceptions of online professional development. *Teaching and Teacher Education*, 82, 33-42.
- Supriyadi, D. (2015). *Menulis karya ilmiah: Kiat menjadi guru profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto. (2017). *Membangun budaya akademik di sekolah: Tantangan dan strategi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suyanto, S. (2017). A reflection on the implementation of a new curriculum in Indonesia: A crucial problem on school readiness. *AIP Conference Proceedings*, 1868(1), 100008.
- Tilaar, H.A.R. (2016). *Paradigma baru pendidikan nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners*. ASCD.
- Vangrieken, K., Meredith, C., Packer, T., & Kyndt, E. (2017). Teacher communities as a context for professional development: A systematic review. *Teaching and Teacher Education*, 61, 47-59.
- Widodo, A., Supardi, K. I., & Suyoto. (2019). Peningkatan produktivitas guru dalam penulisan karya ilmiah melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan. *Jurnal Abdimas*, 23(2), 182-191.
- Zeichner, K. (2010). Rethinking the connections between campus courses and field experiences in

Kamarun M Sebe,dkk. Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah Di Pulau Morotai...

college-and university-based
teacher education. Journal of
teacher education, 61(1-2), 89-
99